

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses atau cara ilmiah untuk memperoleh data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian. Metodologi juga diartikan sebagai alat analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode (id.wikipedia.org). Penelitian adalah cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2015: 1). Tujuan metode penelitian yaitu untuk memperoleh data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan data penelitian yang dianalisis berdasarkan metode statistik dan kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) dengan tidak dibandingkan dengan variabel lain sehingga diperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang berjumlah 21 perusahaan. Perusahaan pertanian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan pertanian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Perusahaan pertanian yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan pertanian yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* selama periode penelitian.
4. Perusahaan pertanian yang tidak memiliki kelengkapan data yang pada periode penelitian.
5. Perusahaan pertanian yang baru *IPO* selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 13 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Perusahaan

No	Kriteria perusahaan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016	21
2	Perusahaan pertanian yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	-
3	Perusahaan pertanian yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> selama periode penelitian	-
4	Perusahaan pertanian yang tidak memiliki kelengkapan data yang pada periode penelitian.	(2)
5	Perusahaan pertanian yang baru <i>IPO</i> selama periode penelitian	(6)
	Jumlah perusahaan pertanian yang dijadikan sampel	13

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*secondary data*) berupa *annual report* yang diperoleh dan dikumpulkan dari website idx.co.id dan sahamok.com.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen

a. Struktur Modal (X_1)

Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan total hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan

saham biasa dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan rasio *debt to equity ratio (DER)*, yaitu dengan membagi jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi nilai *DER* maka akan semakin besar jumlah modal asing yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga risiko juga akan semakin tinggi.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

b. Kinerja Keuangan (X_2)

Kinerja keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana dan diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014: 239).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dihitung dengan *return on total assets*, dengan membagi laba bersih setelah beban bunga dan pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai *ROA* maka margin laba perusahaan juga semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Corporate Social Responsibility* (X_3)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya), perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang

diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (id.wikipedia.org). CSR diukur dengan *CSRDI (corporate social responsibility disclosure indeks)* berdasarkan pendapat Sembiring (2005) yang mengungkapkan 78 item pengungkapan CSR. Item pengungkapan CSR tersebut diukur dengan variabel *dummy* dengan melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sampel dalam tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Kategori ini diadopsi dari Hackston dan Milne (1996) setelah disesuaikan dengan kondisi Indonesia (Wijayanti Tri Handayani, 2011).

2. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2015: 233). Nilai perusahaan dihitung dengan rasio *price to book value (PBV)*, hasil pembagian antara harga saham dengan nilai buku. Rumus yang digunakan untuk menilai rasio nilai pasar/nilai buku yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan bagaimana cara untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga menjadi mudah dipahami (Siregar, 2016: 2). Statistik deskriptif menggambarkan atau menguraikan data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013: 19). Analisis deskriptif pada penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian yaitu struktur modal, kinerja perusahaan, CSR dan nilai perusahaan. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Variabel residual berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Data yang berdistribusi normal dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Data yang tidak normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Untuk menormalkan data perlu diketahui bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada.

Dasar pengambilan keputusan apabila penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Grafik histogram dengan pola distribusi normal menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat diketahui dengan uji *Kolmogorov-Smirnov test* yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi >0.05 . Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tolak berdistribusi normal

3. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Multikolonieritas menunjukkan hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$ dan menunjukkan

adanya nilai kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai yaitu nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2013: 110). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin-Watson* dipakai untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dengan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) pada model regresi dan diantara variabel independen tidak ada variabel lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* residual pengamatan tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika data menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresinya dikatakan baik. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji *scatterplots* dengan memperhatikan ada tidaknya pola tertentu antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya pada grafik.

4. Uji Model Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan studi yang menunjukkan adanya ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) untuk memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013: 95).

Analisis model regresi digunakan untuk melakukan peramalan dalam pengukuran kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel atau lebih variabel dependen dengan variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Metode *OLS* memperkirakan bahwa garis regresi meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2013:82).

Menurut Simanjuntak (2016 : 53) untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan persamaan : $Y=a+bx$. Dimana Y = variabel terikat dan X variabel bebas untuk masing-masing indikator

Untuk meramalkan variabel dependen (Y) jika semua nilai variabel bebas (X) diketahui, maka dapat digunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y= Nilai Perusahaan

a= Konstanta

X1= Struktur Modal

X2= Kinerja Keuangan

X3= *Corporate Social Responsibility*

b1= Koefisien Regresi Struktur Modal

b2= Koefisien Regresi Kinerja Keuangan

b3= Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility*

e= Standar *error*

5. Uji Hipotesis

Ketetapan distribusi sampel fungsi regresi dalam menilai aktual dapat diukur dengan nilai *Goodness of fit*-nya. Uji statistik yang digunakan berupa nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan jika nilai hasil uji statistiknya berada pada daerah kritis (tolak H_0). Dan tidak signifikan jika nilai hasil uji statistiknya berada pada daerah H_0 diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menerangkan keberagaman variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar pada nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti variabel independen yang menjelaskan

variabel dependen memiliki keterbatasan. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memuat hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

Kelemahan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dipakai dalam model. Setiap kenaikan satu variabel independen R^2 juga mengalami kenaikan tanpa memperdulikan variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sehingga dianjurkan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk menilai model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 akan mengalami kenaikan atau penurunan jika menambahkan satu variabel independen ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted* R^2 bisa bernilai negatif meskipun diinginkan bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali, 2013: 97 jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji t dilakukan dengan melihat jumlah *degree of freedom (df)* sebesar 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 ditolak jika nilai $t > 2$ (dengan nilai absolut). Jika nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2013: 98). Derajat kepercayaan sebesar 5% (0,05) bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima dan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan maka tolak H_0 dan H_1 diterima.